



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DI SD IMPRES KAYAWU

Devira C. Manabung, Widdy H. F. Rorimpandey, Magdalena J. Kaunang

Universitas Negeri Manado

Email: : deviramanabung2001@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
magdalenakaunang@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas siswa di SD Inpres Kayawu. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menghasilkan ide-ide baru dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas termasuk jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan tingkat intelegensi siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam mengatasi faktor-faktor tersebut dengan memberikan motivasi, pendekatan personal, dan memberikan apresiasi terhadap karya siswa. Penelitian ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap keberagaman siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka di kelas. Kesimpulannya, untuk meningkatkan kreativitas siswa, perlu adanya pendekatan yang personal dan motivasi dari guru, serta kerja sama antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Saran dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi guru untuk lebih memahami keberagaman siswa dan cara mengelola kelas yang memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa secara efektif.

Kata kunci: Faktor, Kreativitas Siswa.



PENDAHULUAN

Kreativitas ialah salah satu permintaan keras pendidikan dalam proses pembelajaran. Kreativitas tentu menghasilkan inovasi-inovasi dan perkembangan baru dalam pendidikan dan kehidupan. Kreativitas merupakan salah satu unsur perkembangan pada siswa yang patut diperhatikan dan dikembangkan sejak dini.

Menurut Susanto (2011:113) Kreativitas ialah proses pembentukan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun objek bentuk dan menciptakan unsur baru. Kemudian Wahyudin (2017: 71) kreativitas merupakan daya cipta manusia dalam bentuk yang luas. Kreativitas dapat dikatakan sebagai hasil dari proses, sebuah hasil yang baru, inovasi, cipta, daya, kreasi, karya, cara, kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu.

Menurut Widdy H.F Rorimpandey dalam jurnal “Pengaruh kreativitas Guru dan Motivasi Belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di kecamatan Wanea mengatakan bahwa “Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang selalu ingin berubah yang artinya ingin

mengembangkan diri ke arah yang lebih baik lagi.

Namun faktanya berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kreativitas yang rendah. Harus diakui, selama ini sistem sekolah belum mengembangkan dan melatih lulusan menjadi insan kreatif.

Kenyataan tersebut mungkin juga terjadi karena faktor dalam diri peserta didik yang rasa ingin tahunya masih kurang dan segan untuk bertanya atau pun faktor dari lingkungan di mana peserta didik yang tidak dibina di dalam keluarga untuk lebih mandiri, kritis dan dapat berfikir khususnya mengembangkan kreativitasnya dalam belajar.

Dari hasil penelitian Kamarga (2000: 125-126), ditemukan bahwa guru cenderung tidak mempedomani kurikulum dalam menyiapkan rencana pembelajaran, melainkan cukup menggunakan buku teks atau LKS saja. Aktivitas guru menyusun rancangan pembelajaran masih dapat dianggap sebagai tugas administrasi saja yaitu sekedar laporan kepada kepala sekolah. Guru pun masih mengambil cara instan dalam menyusun tujuan pembelajaran khusus, mengembangkan materi,

mengembangkan alat evaluasi dengan mencontoh semua yang ada di buku atau LKS.

Proses pembelajaran kurang menyenangkan dan peserta didik kurang nyaman berada di dalam kelas sedangkan bilamana proses pembelajaran kurang menyenangkan tentunya tidak dapat memaksimalkan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi serta berani menyampaikan pendapatnya.

Masalah tersebut ada dalam diri siswa tersebut seperti kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan orang tua siswa yang tidak peduli terhadap anaknya. Perlu penyelesaian untuk memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Harus ada suatu inovasi seperti mengetahui permasalahan tersebut agar guru dapat mengetahui masalah, kendala, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa yang terjadi pada siswa secara jelas dan signifikan maka dengan itu guru dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baik, efektif dan efisien

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas siswa di SD Inpres Kayawu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan tiga narasumber, yakni wali kelas IV, wali kelas V, dan wali kelas VI.

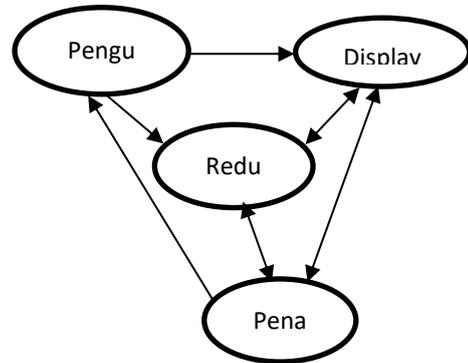
Pada pukul 07.00, peneliti tiba di SD Inpres Kayawu. Pada pukul 07.15, mereka mengikuti apel pagi sebelum masuk kelas dan melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Setelah apel dan mendengarkan arahan dari guru, para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peneliti kemudian memasuki kelas IV, V, dan VI untuk melakukan observasi. Kelas terlihat bersih, rapi, dan tertata dengan baik. Para siswa duduk di meja masing-masing, mengeluarkan alat tulis mereka, dan siap mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru wali kelas memperhatikan setiap siswa, alat tulis yang mereka gunakan, dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari bersama. Guru juga terlihat aktif

dalam kelas, dan siswa pun terlihat aktif saat melakukan kegiatan literasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan filsafat positivisme untuk meneliti kondisi objek secara alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengambilan data secara purposive dan snowball, serta teknik triangulasi (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah deskriptif, menggambarkan objek dengan kata-kata dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa memprediksi hubungan antar variabel (Wina Sanjaya, 2013). Tujuannya adalah mendeskripsikan karakter mandiri siswa kelas IV di SD Inpres Kayawu, Tomohon. Sumber data terdiri dari guru kelas IV, V, dan VI sebagai data primer, serta dokumen pembelajaran sebagai data sekunder. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data mencakup observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen relevan (Sugiyono, 2014; Arikunto, 2013; Riduwan, 2013). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, display

data, dan penarikan kesimpulan hingga data mencapai kejenuhan (Sugiyono, 2006).

Gambar 1. Model data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV, V, dan VI

Peneliti pertama kali mewawancarai guru wali kelas IV, Bapak Venny Simon Wongkar, yang akrab disapa Bapak Wongkar. Beliau menjadi wali kelas IV pada tahun pelajaran 2023/2024. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Wongkar:

Kreativitas pada siswa sangat penting karena melalui kreativitas, siswa dapat dengan mudah mengeluarkan ide-ide kreatif mereka di kelas. Hal ini

mempermudah guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan kreativitas siswa di kelas menjadi kurang optimal, sehingga guru menemukan kesulitan dalam mengembangkan kreativitas siswa dan memahami berbagai karakter anak di dalam kelas. Penataan ruang kelas yang rapi juga sangat penting karena ketika kelas bersih dan rapi, siswa lebih mudah mengembangkan ide-ide kreatif mereka dan merasa nyaman selama kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas sangat penting bagi siswa karena dengan kreativitas yang tinggi, siswa dapat mengeluarkan ide-ide kreatif mereka selama kegiatan belajar mengajar. Guru juga kesulitan memahami karakter siswa yang beragam, sehingga perlu menjaga kebersihan kelas untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa

Subjek kedua adalah wali kelas V, Ibu Nova Charolin Aror, yang akrab disapa Ibu Nova. Beliau menjadi wali kelas V pada tahun pelajaran 2023/2024. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nova.

Kreativitas sangat penting bagi siswa dalam kelas karena siswa yang kreatif

akan mengembangkan ide-ide kreatif mereka di kelas maupun di lingkungan sekolah. Peran guru sangat diperlukan dalam mengembangkan kreativitas siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan memberikan tugas praktek yang dapat mengasah kreativitas mereka, seperti membuat majalah dinding dan kerajinan tangan.

Kreativitas sangat penting bagi siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah. Peran guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui tugas praktek seperti membuat majalah dinding dan kerajinan tangan.

Subjek ketiga adalah guru wali kelas VI, Ibu Lientje Rades, yang akrab disapa Ibu Rades. Beliau menjadi wali kelas VI pada tahun pelajaran 2023/2024. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rades:

Kreativitas bagi siswa di kelas sangat diperlukan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah karena dengan adanya kreativitas, siswa dapat lebih aktif di kelas. Namun, ada siswa yang memiliki kreativitas rendah. Oleh karena itu,



peran wali kelas sangat penting untuk mengembangkan kreativitas siswa. Setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dilakukan kegiatan literasi yang dapat membantu siswa aktif dan kreatif di dalam kelas.

Kreativitas sangat penting bagi siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Kreativitas membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Wali kelas memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan literasi sebelum memulai pelajaran.

Pembahasan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Siswa di SD Inpres Kayawu.

Jenis Kelamin Anak

Menurut wawancara dengan Bapak Venny Simon Wongkar, terdapat perbedaan antara kreativitas anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki cenderung menunjukkan kreativitas mereka dalam mata pelajaran olahraga seperti sepak bola, bola takraw, dan bola voli. Sementara itu, anak perempuan lebih suka mengembangkan kreativitas mereka melalui

kerajinan tangan, menulis puisi, dan kegiatan seni lainnya. Guru perlu membuat kegiatan belajar mengajar berbasis proyek dan kerja kelompok untuk mengasah kreativitas siswa.

Terdapat perbedaan dalam pengembangan kreativitas antara anak laki-laki dan perempuan. Guru perlu mengadakan kegiatan berbasis proyek agar siswa bisa bekerja sama dan mengasah ide kreatif mereka.

Status Sosial Ekonomi Anak

Menurut wawancara dengan Bapak Venny Simon Wongkar, terdapat perbedaan antara kreativitas anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki cenderung menunjukkan kreativitas mereka dalam mata pelajaran olahraga seperti sepak bola, bola takraw, dan bola voli. Sementara itu, anak perempuan lebih suka mengembangkan kreativitas mereka melalui kerajinan tangan, menulis puisi, dan kegiatan seni lainnya. Guru perlu membuat kegiatan belajar mengajar berbasis proyek dan kerja kelompok untuk mengasah kreativitas siswa.

Terdapat perbedaan dalam pengembangan kreativitas antara anak laki-



laki dan perempuan. Guru perlu mengadakan kegiatan berbasis proyek agar siswa bisa bekerja sama dan mengasah ide-ide kreatif mereka.

Inteligensi

Menurut wawancara dengan Bapak Venny Simon Wongkar, inteligensi siswa sangat berpengaruh pada pengembangan kreativitas mereka di kelas. Siswa yang pandai lebih mudah menunjukkan kreativitas mereka karena mereka memiliki intelegensi yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang pandai cenderung malu bertanya dan mengeluarkan pendapat atau ide kreatif mereka di kelas. Peran guru sangat penting untuk mendukung siswa yang kurang pandai dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Intelegensi sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa di kelas. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi lebih mudah mengembangkan kreativitas dibandingkan siswa yang memiliki intelegensi rendah. Guru harus berperan aktif dalam mendukung pengembangan kreativitas setiap siswa.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Siswa,

Upaya Guru Wali Kelas IV

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Venny Simon Wongkar, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas siswa adalah dengan melakukan pendekatan kepada setiap siswa di kelas. Guru perlu mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, guru harus memberikan motivasi dan apresiasi kepada setiap karya siswa agar mereka merasa senang dan bangga, sehingga lebih mudah mengembangkan kreativitas mereka di kelas.

Guru perlu melakukan pendekatan dengan setiap siswa di kelas dan memberikan motivasi serta apresiasi terhadap setiap karya siswa untuk mendukung pengembangan kreativitas mereka.

Upaya Guru Wali Kelas V

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nova Charolin Aror, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas

siswa adalah dengan melakukan pendekatan kepada setiap siswa di kelas V. Guru harus mengetahui keadaan setiap siswa karena setiap siswa memiliki keadaan yang berbeda. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat di kelas, mendengarkan dan menerima pendapat mereka dengan baik, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih mudah mengembangkan kreativitas mereka.

Guru perlu melakukan pendekatan dengan siswa, memberikan motivasi, dan mendengarkan pendapat mereka dengan baik untuk mendukung pengembangan kreativitas mereka.

Upaya Guru Wali Kelas VI

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lientje Rades, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas siswa adalah dengan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa mengembangkan kreativitas mereka di kelas. Selama kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberi kebebasan mengembangkan minat dan bakat mereka. Guru juga memberikan tugas berbasis proyek untuk mendorong siswa berpikir

kreatif dan selalu memberikan apresiasi terhadap setiap karya siswa.

Guru perlu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, memberikan motivasi, membebaskan siswa mengembangkan minat dan bakat mereka, memberikan tugas berbasis proyek, dan memberikan apresiasi terhadap setiap karya siswa untuk mendukung pengembangan kreativitas mereka.

KESIMPULAN

Faktor faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas siswa di kelas IV, V dan VI di SD INPRES KAYAWU maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Kurangnya kreativitas pada siswa sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengembangkan ide ide kreatif mereka di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Guru wali kelas IV, V dan VI memiliki kesulitan tersendiri dalam mengembangkan kreativitas karena keadaan setiap siswa yang berbeda beda untuk itu perlunya bagi guru untuk melakukan pendekatan dengan siswa di kelas agar guru dapat lebih muda dalam mengembangkan



ide ide kreatif mereka di kelas dan dalam kegiatan belajar mengajar.

Karena setiap siswa memiliki kemampuan serta keadaan yang berbeda beda maka salah satu cara dalam mengembangkan kreativitas mereka di kelas dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membuat kerja kelompok agar setiap siswa dapat saling mengeluarkan ide ide mereka serta dapat bekerja sama dalam menyelesaikan setiap apa yang di berikan guru wali kelas IV, V dan VI di kelas.

Memberikan motivasi dan memberikan apresiasi untuk setiap pendapat, gagasan dan untuk setiap hasil pencapaian siswa agar siswa merasa senang dan di hargai sehingga siswa lebih mudah dalam mengembangkan kreativitasnya di kelas maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Rosdakarya, P. R. (2008). Metode Penelitian Jatimulyo Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1(1), 22-43.
- Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 146-160.
- Kemalawati, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285-302.
- Lengkong, J. S., Ponamon, J. F., & Rumagit, N. S. S. (2023). Kreativitas dan Inovasi Dalam Pendidikan. Penerbit Lakeisha.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- MANIK, R. H. (2019). Analisis Rendahnya Kreativitas Dan Motivasi Belajar IPA di Kelas V SdN 046582 Lausolu Kec.Mardingding Tahun Pelajaran



- 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Murdiana, M., Jumri, R., & Damara, B. E. P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 152-160.
- Noviantari, N. (2017). Pengaruh Kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Pekerti, A. D. S. (2018). Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Untuk Kreativitas Anak Kelompok B di TK ABA 07 Desa Ampel Kec. Wuluhan Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Pratiwi, I. D., & Nasriah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Permainan Eksplorasi di PAUD Mulia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(1), 7-13.
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan missio*, 9(2), 95-106
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sabilla, L. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kreativitas Bermain Plastisin di TK Darul Falah. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 4(2), 44-55.
- Shokiyah, N. N. (2014). Analisis hubungan antara kegiatan melukis dengan kebutuhan psikologis pada remaja. *Acintya*, 6(2).
- Sitepu, B. P. B. (2020). Analisis Kesulitan Mengerjakan Soal Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Desimal Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 106818 LubangIdo Ta 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Sumarsono, T. G. (2021). Intensi Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yosepha, A., Ali, M., Wahyudin, D., & Rusman, R. Faktor Internal Guru Yang Berkontribusi Terhadap Kinerja Pengembangan HOTS Peserta Didik. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 448-462.

